

SKRIPSI

**RENCANA STRATEGIS PEMBANGUNAN DESA (*STUDI PADA DESA
KATUA KECAMATAN DOMPU KABUPATEN DOMPU*)**

Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana (S1)



Oleh:

IKA KHARISMANTIKA

NIM: 2019B1B095

**KONSENTRASI ADMINISTRASI PEMBANGUNAN
PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI PUBLIK**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH MATARAM**

TAHUN 2024

LEMBAR PERSETUJUAN
RENCANA STRATEGIS PEMBANGUNAN DESA
(STUDI PADA DESA KATUA KECAMATAN DOMPU
KABUPATEN DOMPU)

Disusun dan Diajukan Oleh:

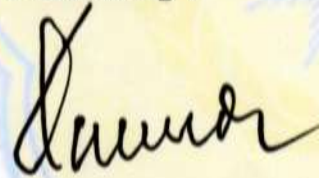
IKA KHARISMANTIKA
NIM: 2019B1B095

PROGRAM STUDI
ADMINISTRASI PUBLIK

Telah Diperiksa dan Disetujui Untuk Diuji Pada Ujian Skripsi
Mataram, 5 Februari 2024

Menyetujui
Pembimbing

Pembimbing I



Drs. Mintasrihardi., M.H
NIDN. 0830016101

Pembimbing II



M. Aprian Jailani, S.AP., M.AP
NIDN. 0804049501

Mengetahui,

Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Publik



Rahmad Hidayat, S.AP., M.AP
NIDN. 0822048901

PENGESAHAN SKRIPSI

**RENCANA STRATEGIS PEMBANGUNAN DESA (STUDI PADA DESA
KATUA KECAMATAN DOMPU KABUPATEN DOMPU)**

Oleh:

IKA KHARISMANTIKA

Untuk Memenuhi Ujian Akhir

Pada tanggal 12 Februari 2024

Dinyatakan telah memenuhi persyaratan

Tim Penguji

Tim Penguji:

Drs. Mintasrihardi., M.H.


NIDN. 0830016101



Ketua

M. Aprian Jailani, S.AP., M.AP

NIDN. 0804049501



Anggota I

Rahmad Hidayat, S.AP., M.AP

NIDN. 0822048901



Anggota II

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik


Dr. H. Muhammad Ali, M.Si.
NIDN. 0806066801

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ika Kharismantika
NIM : 2019B1B095
Alamat : Desa Katua, Kecamatan Dompu, Kabupaten Dompu
Jurusan : Prodi Administrasi Publik
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Memang benar Skripsi yang berjudul "**RENCANA STRATEGIS PEMBANGUNAN DESA (STUDI PADA DESA KATUA KECAMATAN DOMPU KABUPATEN DOMPU)**". Adalah asli karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik ditempat manapun. Skripsi ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing. Jika terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah dipublikasikan, memang diacu menjadi sumber dan dicantumkan sebagai daftar Pustaka.

Jika dikemudian hari pernyataan saya ini ternyata tidak benar, saya siap mempertanggungjawabkannya. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sadar dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Mataram, 18 Maret 2024.

Yang membuat pernyataan,



IKA KHARISMANTIKA
2019B1B095



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT**

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

**SURAT PERNYATAAN BEBAS
PLAGIARISME**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ika Kharismanika
 NIM : 2019313095
 Tempat/Tgl Lahir : Dompur, 19-12-2001
 Program Studi : Administrasi Publik
 Fakultas : FISIPOL
 No. Hp : 082 340 352 142
 Email : Ika.kharismana@gmail.com

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi/KTI/Tesis* saya yang berjudul :

Rencana strategis pembangunan Desa (studi pada desa kating kecamatan Dompur kabupaten Dompur)

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 50%

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari Skripsi/KTI/Tesis* tersebut terdapat indikasi plagiarisme atau bagian dari karya ilmiah milik orang lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dan disebutkan sumber secara lengkap dalam daftar pustaka, saya **bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum** sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Mataram, .. Senin, 08.03 ..2024
 Penulis



Ika Kharismanika
 NIM. 2019313095

Mengetahui,
 Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT

Iskandar, S.Sos., M.A.
 NIDN. 0802048904

*pilih salah satu yang sesuai



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT**

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ika Kharismantika
 NIM : 2019B1B095
 Tempat/Tgl Lahir : Dampu. 19-12-2001
 Program Studi : Administrasi Publik
 Fakultas : FISIPOI
 No. Hp/Email : 082 340 352 142
 Jenis Penelitian : Skripsi KTI Tesis

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

Pencana strategis pembangunan desa (studi pada desa
 katus kecamatan Dampu Kabupaten Dampu)

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Mataram, Senin 18/03 2024
 Penulis



Ika Kharismantika
 NIM. 2019B1B095

Mengetahui,
 Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos., M.A.
 NIDN. 0802048904

MOTTO

"KEBIASAAN ADALAH CIRI KEPRIBADIAN"



PERSEMBAHAN

*Untuk Kedua Orang Tua ku
Tercinta. Keluarga Kecilku dan
orang hebat disekitarku.*



KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberi rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan SKRIPSI ini dengan judul “**Rencana Strategis Pembangunan Desa (Studi Pada Desa Katua Kecamatan Dompu Kabupaten Dompu)**”.

Penelitian ini dapat diselesaikan karena ada kerjasama, bantuan, serta motivasi dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya penelitian ini. Ucapan terimakasih ini penulis sampaikan kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. H. Arsyad Abdul Gani, M.Pd. Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram.
2. Bapak Dr. Muhammad Ali, M.Si. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.
3. Bapak Rahmad Hidayat, S.AP., M.AP. Selaku Ketua Prodi Administrasi Publik Universitas Muhammadiyah Mataram.
4. Bapak M. Aprian Jailani, S.AP., M.AP. Selaku Sekretaris Program Studi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.
5. Bapak Drs. Mintasrihardi., M.H Selaku Dosen Pembimbing 1 di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.

6. Bapak M. Aprian Jailani, S.AP., M.AP. Selaku Dosen Pembimbing 2 diFakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.
7. Orang Tua tercinta, yang selalu memberikan do'a, semangat, serta kasih sayang yang tiada hentinya agar penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Para Dosen yang tentunya tidak dapat saya sebutkan satu persatu, teman-teman seperjuangan dan pihak luar yang tidak tangguh-tangguhnya membagi pengalaman serta ilmu pengetahuan dalam penyusunan penelitian ini.

Penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan dalam penulisan skripsi ini, dan tentunya kritikan dan saran yang bersifat membangun itu yang penulis harapkan. Semoga penelitian ini nantinya dapat bermanfaat bagi parapembaca. Amin.

Mataram, Oktober
2023

Penulis

RENCANA STRATEGIS PEMBANGUNAN DESA (STUDI PADA DESA KATUA KECAMATAN DOMPU KABUPATEN DOMPU)

Ika Kharismantika¹, Mintasrihardi², M. Aprian Jailani³
Mahasiswa¹, Pembimbing², Pembimbing Utama³
Program Studi Ilmu Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Muhammadiyah Mataram

ABSTRAK

Adanya Dana Desa menjadikan Pemerintah Desa Katua Menyusun Rencana Strategis Pembangunan Desa. Dengan berfokus pada 4 bidang yakni Pembangunan infrastruktur, Pembangunan fasilitas dan layanan Kesehatan, Pembangunan pendidikan, Pengembangan perekonomian desa. Dengan telah dibangunnya jalan desa dan fasilitas air pompa hal ini dirasa terlalu boros dalam penggunaan anggaran dan pemanfaatan yang kurang merata, sehingga penelitian ini perlu dilakukan untuk melihat Rencana Strategis Pembangunan Desa Katua.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja yang menjadi strategi pelaksanaan Rencana Strategis Pembangunan Desa Katua. Dan juga untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan Rencana Strategis Pembangunan Desa Katua. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Dengan wawancara dan observasi maka data diolah dengan pereduksian data, penyajian data, dan disimpulkan. Alat analisis menggunakan analisis SWOT dengan strategi S-O yaitu memanfaatkan kekuatan untuk meraih peluang.

Hasil penelitian ini menunjukkan hasil dari rencana strategis pembangunan di Desa Katua. Rencana strategis pembangunan ini mengacu pada isu-isu strategis yang berada di Desa Katua baik dari segi kekuatan, kelemahan, peluang, dan juga ancaman. Untuk kekuatan atau potensi desa seperti SDM yang produktif, SDA yang melimpah. Sedangkan untuk peluang yaitu penerapan pemerintahan yang baik, program-program pemberdayaan dari pemerintah. Adapun rencana strategis pembangunan di Desa Katua tentunya dapat menjadi acuan keberhasilan Pemerintah Desa Katua dalam menjalankan program-program pembangunan lainnya. Strategi pelaksanaan rencana strategis pembangunan Desa Katua telah tercapai.

Kata Kunci: Rencana Strategis, Pembangunan, Desa Katua.

**STRATEGIC DEVELOPMENT PLAN FOR VILLAGES (A STUDY IN KATUA
VILLAGE, DOMPU SUB-DISTRICT, DOMPU DISTRICT)**

Ika Kharismantika¹, Mintasrihardi², M. Aprian Jailani³

¹Student, ²Main Supervisor, ³Second Supervisor

***Public Administration Study Program, Faculty of Social and Political Sciences
Muhammadiyah University of Mataram***

ABSTRACT

The existence of Village Funds has led the Katua Village Government to develop a Strategic Development Plan for the village. This plan focuses on four areas: Infrastructure development, Health facilities and services development, Education development, and Village economic development. The construction of village roads and water pump facilities has been considered excessive in budget usage and uneven utilization, thus prompting this research to examine the Strategic Development Plan for Katua Village. This study aims to identify the strategies for implementing the Strategic Development Plan for Katua Village and to understand how this plan is implemented. The research is descriptive in nature, using a qualitative approach. Data collection involves interviews and observations, followed by data reduction, data presentation, and conclusions. The analysis tool used is SWOT analysis with the S-O strategy, which leverages strengths to seize opportunities. The results of this research show the outcomes of the strategic development plan in Katua Village. This plan addresses strategic issues in Katua Village concerning strengths, weaknesses, opportunities, and threats. Strengths or village potentials include productive human resources and abundant natural resources. Opportunities include good governance practices and empowerment programs by the government. In conclusion, the strategic development plan in Katua Village serves as a reference for the success of the Katua Village Government in implementing other development programs. Some strategies in implementing the strategic development plan for Katua Village have been achieved, while others are yet to be fully realized. The researcher recommends equalizing infrastructure development in the road sector in every hamlet in Katua Village and enhancing the development of facilities and infrastructure in healthcare, education, and community economic sectors in Katua Village.

Keywords: Strategic Plan, Development, Katua Village.

**MENGESAHKAN
SALINAN FOTO COPY SESUAI ASLINYA
MATARAM**



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKIRPSI	iv
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	v
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH.....	vi
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
ABSTRAK	xi
ABSTRACT	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Dan Manfaat Penelitian	7
1.3.1 Tujuan Penelitian	7
1.3.2 Manfaat Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Penelitian Terdahulu.....	9
2.2 Tinjauan Pustaka.....	12
2.2.1 Tinjauan Literatur Rencana Strategis.....	12

2.2.2 Tinjauan Konsep Pembangunan	23
2.2.3 Rencana Strategis Pembangunan Desa	28
2.3 Kerangka Berpikir	30
BAB III METODE PENELITIAN	31
3.1 Jenis Penelitian	31
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	31
3.3 Sumber Data	32
3.4 Pengumpulan Data.....	34
3.5 Instrumen Penelitian	37
3.6 Analisis Data.....	37
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	41
4.1 Hasil Penelitian.....	41
4.1.1 Gambaran Umum Desa Katua	41
4.1.2 Upaya Pembangunan yang Sedang Berjalan.....	50
4.1.3 Konsep Perencanaan Pembangunan Desa.....	70
4.2 Pembahasan	72
4.2.1 Strategi Pelaksanaan Rencana Strategis Pembangunan Di Desa Katua Kecamatan Dompu.....	72
4.2.2 Pelaksanaan Rencana Pembagunan Strategis di Desa Katua	93
BAB V PENUTUP	97
5.1 Kesimpulan.....	97
5.2 Saran.....	99
DAFTAR PUSTAKA	100
LAMPIRAN	105

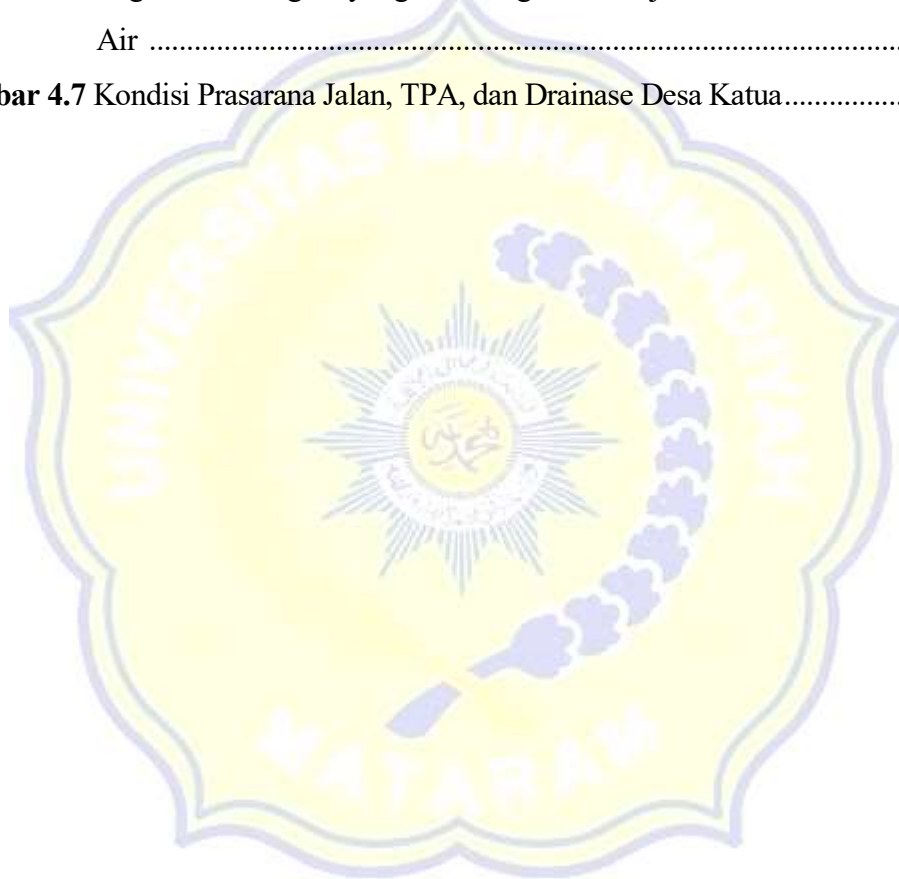
DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jumlah Informan.....	36
Tabel 4.1 Struktur Pemerintahan Desa Katua	44
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Masyarakat Desa Katua.....	45
Tabel 4.3 Mata Pencaharian Masyarakat	47
Tabel 4.4 Keadaan Sarana dan Prasarana pada Kantor Desa Katua.....	49
Tabel 4.5 Anggaran Biaya Pembangunan Batu Koral Sikat di Desa Katua.....	54
Tabel 4.6 Pelaksanaan kegiatan pembangunan (POSYAND) di Desa Katua.....	59
Tabel 4.7 Daftar Penerima Bantuan Beasiswa Mahasiswa Desa Katua.....	63
Tabel 4.8 Laporan Bulanan Penjualan Pupuk Bersubsidi BUMDes “ <i>Bersama Jaya</i> ” Periode Bulan November Tahun 2022.....	69



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Peta Administrasi Desa Katua	43
Gambar 4.2 Program Pembangunan Batu Sikat Desa Katua Tahun 2022	56
Gambar 4.3 Kegiatan Pembangunan Posyandu dan Pembinaan Tahun 2022	60
Gambar 4.4 Pembagian Beasiswa Miskin Program Anggaran Desa Tahun 2023.....	66
Gambar 4.5 Produk Usaha BUMDES “Bersama Jaya” Tahun 2023.....	70
Gambar 4.6 Kegiatan Gotong-Royong Pembangunan Masjid dan Perbaikan Sumber Air	82
Gambar 4.7 Kondisi Prasarana Jalan, TPA, dan Drainase Desa Katua.....	84



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan merupakan suatu proses perubahan menuju ke arah yang lebih baik secara terus menerus sebagai perwujudan dari masyarakat Indonesia yang berkeadilan, makmur, serta sejahtera dalam wadah negara kesatuan Indonesia sebagaimana telah dituangkan dalam Undang-Undang Dasar Tahun 1945. Maka pembangunan perlu diarahkan dan direncanakan sedemikian rupa sehingga mampu mendekati tujuan pembangunan (Wijayanti et al., 2019). Perencanaan merupakan suatu upaya yang dilakukan guna menetapkan pilihan dengan maksud agar dapat mencapai tujuan. Tujuan dari menetapkan pilihan adalah untuk mencapai masa depan yang lebih baik dengan memperkirakan kemungkinan yang terjadi sehingga mendapatkan cara untuk mengantisipasinya (P. A. Budiarti & Retnani, 2021). Dengan demikian perencanaan dalam pembangunan merupakan fungsi yang sangat penting dan strategis, karena dengan perencanaan dapat dilihat akan dibawa kemana pembangunan tersebut dengan tetap mempertimbangkan potensi dan sumber daya yang dimiliki (Nasir et al., 2023).

Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Perencanaan Pembangunan Nasional, merupakan satu kesatuan tata cara pembangunan untuk menghasilkan rencana-rencana pembangunan dalam jangka panjang, jangka menengah dan jangka tahunan

yang dilaksanakan oleh unsur penyelenggara negara dan masyarakat di tingkat pusat dan daerah (Goo & Sanda, 2022). Selanjutnya, pembangunan daerah merupakan suatu proses penyusunan tahapan-tahapan kegiatan yang melibatkan berbagai unsur pemangku kepentingan di dalamnya guna pemanfaatan dan pengalokasian sumber daya yang ada, dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial dalam suatu lingkungan daerah atau wilayah. Dalam proses pelaksanaan pembangunan daerah sesuai dengan peran pemerintah, perencanaan pembangunan daerah diperlukan karena pelaksanaan pembangunan didesentralisasikan dari pemerintah pusat kepada pemerintah daerah sesuai dengan amanat Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945 (Priyandono & Lorensius, 2022). Sesuai juga dengan Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 yang menjamin agar kegiatan pembangunan berjalan dengan efektif, efisien dan bersasaran maka diperlukan perencanaan pembangunan nasional yang baik dan berjalan berkelanjutan. Dalam rangka penyelenggaraan pemerintah daerah disusun perencanaan pembangunan daerah sebagai satu kesatuan dalam sistem perencanaan pembangunan nasional. Perencanaan pembangunan daerah tersebut disusun untuk menjamin keterkaitan dan konsistensi antara perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, dan pengawasan, maka dengan demikian perencanaan pembangunan daerah harus disusun secara terpadu (*integrated*), terukur (*measurable*), dapat dilaksanakan (*applicable*), serta berkelanjutan (*sustainable*) (Linggarwati et al., 2021).

Pembangunan dilakukan dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan dan pemerataan pembangunan dari seluruh wilayah Indonesia. Dengan pendekatan yang didasarkan jargon “dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat” dan dengan bantuan pemerintah maka muncullah keseimbangan kewajiban yang dilakukan bersama pemerintah dan masyarakat. Dalam hal tersebut pembangunan di desa mengutamakan prinsip imbang kewajiban yang serasi antara keduanya. Pemerintah berfungsi untuk memberikan bimbingan, pengarahan, bantuan serta fasilitas yang diperlukan, sedangkan masyarakat memberikan partisipasi dalam pembangunan berbentuk prakarsa dan swadaya gotong royong pada setiap pembangunan yang dilakukan (Putri & Mubaroq, 2022).

Terdapat dua alasan mengapa masalah pembangunan masih relevan untuk dibahas. Pertama, kendati dalam beberapa masa terakhir perkembangan kota maju dengan sangat pesat, secara umum wilayah negara masih didominasi oleh wilayah pedesaan. Hal tersebut diperkirakan masih akan berlangsung lama. Walaupun di beberapa wilayah ciri pedesaan mulai menyusut perlahan akibat dari proses industrialisasi dan urbanisasi, akan tetapi itu berarti tidak hilang sama sekali. Ciri pedesaan tersebut bahkan akan terus bertahan dan memberikan pengaruh pada arah dan sifat perkembangan kota (Mukhirto & Fathoni, 2022).

Kedua, walaupun sejak masa pemerintahan orde baru yaitu pada awal tahun 1970-an, telah mencanangkan berbagai macam kebijakan pembangunan dan program pembangunan pedesaan yang ditandai oleh inovasi teknologi

modern, secara umum kondisi sosial ekonomi desa masih memprihatinkan. Pemahaman desa tersebut menempatkan desa sebagai suatu organisasi pemerintah yang secara politis memiliki kewenangan tertentu untuk mengurus dan mengatur warga atau komunitasnya (Iqbal et al., 2022).

Dengan demikian, desa memiliki peran dan fungsi yang penting dalam menunjang keberhasilan pemerintah nasional dan pembangunan nasional secara luas. Maka desa merupakan ujung tombak dari pembangunan dan peningkatan kesejahteraan nasional (Hasanah et al., 2022).

Pembangunan desa merupakan suatu strategi yang dirancang dan dilaksanakan untuk meningkatkan kehidupan sosial ekonomi masyarakat. Pembangunan desa meliputi tahapan Perencanaan, Pelaksanaan dan Pengawasan. Dalam upaya pembangunan desa, sumber pendapatan desa terdiri dari: Pendapatan Asli Daerah, bagi hasil pajak dan hasil retribusi daerah Kabupaten/Kota, Dana perimbangan keuangan pusat dan daerah, Bantuan keuangan dari pemerintah, Hibah dan sumbangan dari pihak ketiga yang tidak mengikat dan sumbangan lainnya yang dianggap sah (Firmansyah et al., 2023).

Salah satu strategi pemerintah untuk membantu agar desa menjadi mandiri dan otonom dengan memberikan Alokasi Dana Desa (ADD). Penggunaan dana ADD adalah 30% untuk biaya operasional Pemerintah Desa dan Badan Permusyawaratan Desa (BPD), 70% untuk pemberdayaan masyarakat dan penguatan kapasitas pemerintahan desa. Pemanfaatan Dana Desa (DD) digunakan untuk pembangunan jalan poros dusun, jalan poros

desa, jalan lingkungan, jalan setapak, jalan akses lahan, jembatan roda empat dan jembatan roda dua. Peningkatan pembangunan infrastruktur di desa kabupaten kaur secara merata sesuai dengan kebutuhan desa melalui optimalisasi penggunaan Dana Desa (DD), dengan melakukan perencanaan pembangunan dari desa, pelaksanaan, pengawasan dan pelaporan hasil penggunaan Dana Desa (DD) untuk pembangunan (Hidayatulloh & Yani, 2021).

Desa Katua merupakan salah satu dari 15 desa yang terletak di Kecamatan Dompu Kabupaten Dompu Provinsi Nusa Tenggara Barat Indonesia. Jumlah penduduk Desa Katua pada Tahun 2022 adalah 2685 jiwa, yang terdiri dari laki – laki sebanyak 1309 jiwa dan perempuan sebanyak 1376 jiwa. Penduduk Desa Katua mayoritas bermata pencaharian sebagai petani dan sebagian besar wilayah yang jika dikelola dengan baik melalui intensifikasi dan ekstensifikasi pertanian (Wantu & Hippy, 2022).

Rancangan rencana pembangunan Desa Katua memuat visi dan misi kepala desa, arah kebijakan pembangunan desa serta rencana kegiatan yang meliputi penyelenggaraan Pemerintah Desa, Pembinaan Kemasyarakatan Desa, Pelaksanaan Pembangunan Desa dan Pemberdayaan Masyarakat Desa. Rencana Prioritas Program Pembangunan Desa Katua (2019-2025) sesuai dengan rencana arah kebijakan yang ada di Desa Katua yang meliputi empat bidang, maka untuk perencanaan kegiatan pembangunan yang ada di Desa Katua tetap berdasarka empat bidang, antara lain:

1. Meningkatkan pembangunan, pemanfaatan dan pemeliharaan infrastruktur

dan lingkungan desa di antaranya; Jalan pemukiman, Jalan antara pemukiman ke wilayah pertanian, dan lingkungan pemukiman masyarakat Desa.

2. Meningkatkan pembangunan, pemanfaatan dan pemeliharaan sarana prasarana kesehatan desa di antaranya; air bersih berskala desa, peningkatan pelayanan kesehatan desa (Poskesdes/Posyandu), sarana dan prasarana kesehatan Desa.
3. Meningkatkan pembangunan, pemanfaatan dan pemeliharaan sarana prasarana pendidikan di antaranya: beasiswa pendidikan bagi mahasiswa Desa Katua dengan program Satu Rumah Satu Sarjana, Pendidikan Anak Usia Dini, serta balai kegiatan dan pelatihan belajar masyarakat.
4. Pengembangan usaha ekonomi produktif serta pembangunan, pemanfaatan dan pemeliharaan sarana prasarana ekonomi di antaranya: pembentukan dan pengembangan BUMDesa, penguatan permodalan BUMDesa, Lumbung Desa, lahan pertanian, dan kandang ternak. Sejak dikucurkannya Dana Desa beberapa tahun ini yang pengalokasiannya untuk kegiatan pembangunan sarana dan prasarana desa, pembangunan di Desa Katua sedikit demi sedikit mulai terlihat. Ada beberapa yang paling utama yang telah dialokasikan yaitu ke dalam pembangunan dan perbaikan jalan desa, terutama jalan menuju ke Dusun Transmigrasi (TSM) yang selama ini sulit diakses karena terletak di kaki gunung dan harus melewati sungai, namun saat ini akses menuju Dusun TSM menjadi mudah akibat dari perbaikan jalan dan jembatan di Desa Katua. Selain jalan menuju

Dusun TSM yang diperbaiki, jalan di gang-gang Desa Katua juga diperbaiki dan digunakan bahan utama batu sikat untuk pembuatan jalan tersebut dengan perkiraan dana yang dialokasikan sebanyak kurang lebih Rp.200.000.000.- (Dua Ratus Juta Rupiah).

Namun dilakukan pembangunan jalan menggunakan bahan batu sikat tersebut dirasa kurang efektif dan efisien oleh masyarakat Desa Katua selain karena dana yang dikeluarkan cukup besar, perbaikan jalan tersebut juga tidak merata di seluruh bagian desa. Selain itu Dana Desa juga dialokasikan ke dalam pemboran air untuk masyarakat karena akses air keran di Desa Katua seringkali terputus, namun pembuatan bor air ini juga dianggap kurang efektif karena pengaliran air hasil bor tersebut juga tidak dapat diakses secara merata oleh masyarakat, kebanyakan yang merasakan manfaat dari pemboran air tersebut hanyalah masyarakat didekat lokasi bor air itu saja. Berdasarkan hal-hal tersebut diatas, walaupun masih banyak kekurangan dan masalah yang ditemukan dalam pembangunan Desa Katua namun pembangunan dan perbaikan desa akan terus diupayakan. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai RENCANA STRATEGIS PEMBANGUNAN DESA (*Studi pada Desa Katua Kecamatan Dompu Kabupaten Dompu*).

1.2 Rumusan Masalah

1. Apa Strategi Pelaksanaan Dari Rencana Strategis Pembangunan Desa Katua Kecamatan Dompu?
2. Bagaimana Pelaksanaan Rencana Strategis Pembangunan Desa Katua Kecamatan Dompu?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui strategi apa yang digunakan dalam pelaksanaan Rencana Strategis Pembangunan di Desa Katua Kecamatan Dompu.
2. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan Rencana Strategis Pembangunan di Desa Katua Kecamatan Dompu.

1.3.2 Manfaat penelitian

1. Secara akademik, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai media referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan menggunakan konsep dan dasar penelitian yang sama, yaitu mengenai rencana strategis pembangunan desa.
2. Secara praktis
 - a. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi dan manfaat bagi pemerintah dan masyarakat Desa Katua.
 - b. Diharapkan penelitian ini dapat membantu memberikan masukan yang membangun bagi masyarakat dan pemerintah.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

1. Adam Aditia (2020), dengan skripsi berjudul “Implementasi Perencanaan Pembangunan di Desa Berembang Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi Ditinjau Dari Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 Tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional”.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini memberikan hasil bahwa pelaksanaan sistem perencanaan pembangunan Desa Berembang dilakukan dalam beberapa tahap, yaitu (1) melakukan pra musrenbang/musyawarah dan pembentukan tim penyusun RPJMDesa, (2) penyelarasan untuk menentukan arah kebijakan perencanaan pembangunan, (3) pengkajian keadaan, (4) penyelarasan data desa, (5) musyawarah pembahasan rancangan RPJMDesa oleh tim penyusun, (6) penyempurnaan rancangan RPJMDesa, (7) musrenbang oleh kepala desa yang berisikan penetapan rancangan RPJMDesa dan penetapan perdes RPJMDesa. Meski begitu, dalam pelaksanaan strategi perencanaan pembangunan ini masih menemui beberapa kendala seperti kurangnya SDM dari perangkat desa sehingga belum optimalnya pelaksanaan pembangunan desa.

2. Sarjo Shanjaya (2021), dengan Skripsi berjudul “Stategi Pembangunan Dalam Pemanfaatan Dana Desa Menurut Pendapat Al-Ghazali Tentang Menjaga Harta (Studi di Desa Bunga Melur Kec. Semidang Gumay Kab. Kaur)”.

Penelitian ini digunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini memberikan hasil bahwa strategi pembangunan dalam pemanfaatan dana desa selama ini telah berjalan dengan baik, walaupun belum 100% pengelolaan dana desa dapat dikatakan telah berjalan efektif karena dapat ditinjau dari lapangan yang mempunyai bukti nyata berupa adanya pembangunan infrastruktur. Perencanaan strategis pembangunan dengan pendapat Al-Ghazali tentang menjaga harta dilakukan dengan tahap perencanaan, pelaksanaan serta tanggung jawab untuk kepentingan dan kemaslahatan yang dapat meningkatkan pembangunan sosial serta ekonomi secara umum.

3. Syahputra, Zaili Rusli dan Febri Yuliani (2018), dengan Jurnal berjudul “Perencanaan Strategis Pembangunan Kampong (Desa)”.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Hasil yang ditemukan dalam penelitian ini adalah terdapat beberapa perencanaan strategis yang dapat dilakukan yaitu, strategi pengembangan sumber daya manusia, memperkuat perekonomian masyarakat, pelayanan kesehatan dan pembangunan infrastruktur.

4. Masjudi Ashari, Wahyunadi dan Hailuddin (2015), dengan Jurnal berjudul “Analisis Perencanaan Pembangunan Daetah di Kabupaten Lombok Utara (Studi Kasus Perencanaan Partisipatif Tahun 2009-2013)”.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini diungkap bahwa salah satu indikator keberhasilan suatu pembangunan adalah anggaran pendapatan dan belanja daerah (APBD). APBD menunjukkan arah kebijakan pemerintah dalam satu tahun anggaran yang bertujuan mensejahterakan masyarakat. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat penerapan partisipasi masyarakat pada APBD Kabupaten Lombok Utara Tahun 2009-2013 adalah sangat baik. Dan faktor yang mempengaruhi tingkat penyerapan partisipasi tersebut adalah ketersediaan anggaran, kepentingan politik, kualitas usulan, dan tingkat kepentingan (Urgensi).

5. Pislawati Alfiaturrahman (2016), dengan jurnal berjudul “Perencanaan Pembangunan Desa di Desa Bagan Limau Kecamatan Ukui Kabupaten Palalawan”.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini bahwa pembangunan di Desa Bagan Limau belum dilaksanakan dengan baik, Musrenbang ditingkat Kabupaten belum dilaksanakan, partisipasi masyarakat dalam kegiatan pembangunan di Desa Bagan Limau masih rendah untuk itu diperlukan untuk meningkatkan tahap pelaksanaan perencanaan partisipatif, mengoptimalkan indenfikasi masalah

pembangunan dan keikutsertaan masyarakat pada perencanaan pembangunan.

Keaslian dari penelitian ini setelah dilakukan penelusuran terhadap beberapa penelitian dan kajian terdahulu menunjukkan bahwa, terdapat kemiripan objek bahasan tentang Rencana Strategis Pembangunan Desa, namun yang menjadi kebaruan dan pembeda dengan penelitian ini berada pada subjek dan tempat penelitian yang tentu dari segi sosial kemasyarakatan di desa ini masing- masing berbeda yang kemudian mempengaruhi arah kebijakan pembangunan desa.

2.2 Tinjauan Pustaka

2.2.1 Tinjauan Literatur Rencana Strategis

1. Pengertian Rencana Strategis

Rencana atau perencanaan merupakan keseluruhan dari proses pemikiran dan penentuan secara matang dari hal-hal yang akan dikerjakan di masa depan dengan maksud agar dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan. Rencana adalah representasi kognitif secara hierarkis dari urutan tindakan yang diarahkan pada tujuan (Agus Ashari et al., 2021). Dengan kata lain, rencana adalah gambaran awal atau mental dari sejumlah tugas individu yang akan dilakukan seseorang untuk mencapai tujuan tertentu. Karena beberapa tindakan harus diselesaikan terlebih dahulu agar dapat dilakukan tindakan lainnya, maka tahapan yang akan diikuti disusun secara hierarkis atau progresif. Perencanaan, kemudian, adalah suatu proses yang melibatkan pemikiran tentang beberapa rencana

tindakan.(Windari, 2021).

Selanjutnya, terkait dengan istilah perencanaan, Coleman Woodbury mendefinisikan perencanaan sebagai: *“The process of preparing, in advance, and in a reasonably systematic fashion, recommendation of policies and courses of action, with careful attention given to their possible by-product, side effects, or ‘spillover effects’”*. Perencanaan dapat dipahami sebagai serangkaian tindakan yang melibatkan persiapan, pemilihan alternatif, dan pelaksanaan. Kegiatan-kegiatan ini dilakukan secara logis dan metodis untuk memungkinkan prediksi dan antisipasi berbagai kemungkinan hasil. Mengingat uraian ini, penting untuk dicatat bahwa seberapa baik suatu rencana dilaksanakan, akan selalu ada dampak positif dan buruk. Oleh karena itu, penting bagi setiap rencana untuk memiliki kemampuan memperkirakan dan memprediksi kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi sebagai akibat dari pelaksanaan rencana yang telah disusun (Gultom, 2021).

Sesuai dengan pendapat beberapa ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Suatu usaha yang dilakukan untuk menentukan pilihan-pilihan dari sejumlah besar kemungkinan dengan tujuan mencapai tujuan disebut dengan perencanaan atau perencanaan. Pengambilan keputusan dilakukan dengan maksud untuk mencapai masa depan yang lebih baik dengan cara mengevaluasi kemungkinan-kemungkinan yang mungkin terjadi guna menemukan cara untuk meramalkan semua kemungkinan tersebut. (Pratomo & Wirasati, 2021). Apa yang muncul

sebagai konsekuensi dari keputusan-keputusan ini disebut sebagai rencana. Rencana tidak hanya memberikan penjelasan mengenai keputusan yang telah diambil, tetapi juga memberikan penjelasan mengenai alasan pengambilan keputusan tersebut dan cara melaksanakan keputusan tersebut, serta cara memusatkan sumber daya organisasi, memastikan bahwa unsur-unsur organisasi bekerja dengan baik menuju target, dan mengevaluasi serta menyesuaikan arah organisasi dalam menanggapi perubahan lingkungan. Perencanaan strategis adalah upaya sistematis untuk membuat penilaian dan aktivitas yang akan mengarahkan organisasi mengenai apa yang akan dicapai dan bagaimana melakukannya dengan fokus pada masa depan. (W. Budiarti et al., 2021).

Kata strategi, berkaitan dengan kegiatan dalam pertempuran dan bagaimana mengelabui lawan. Menurut Rudiadi dkk. (2021), dalam kaitannya dengan pengelolaan organisasi nirlaba, strategi dikaitkan dengan lingkungan yang dinamis dan seringkali menimbulkan bahaya bagi proses pencapaian misi dalam pelayanan publik. Salah satu instrumen manajemen adalah perencanaan strategis, dan seperti instrumen manajemen lainnya, perencanaan strategis digunakan dengan tujuan untuk memastikan bahwa perusahaan mampu melaksanakan tanggung jawabnya secara efektif. Praktik perencanaan strategis merupakan alat sekaligus proses kepemimpinan. (Soeswoyo, 2021).

Kemudian perencanaan strategis dirumuskan oleh McNamara, sebagai penetapan arah akan kemana suatu organisasi pada tahun-tahun

selanjutnya akan menuju, disertai bagaimana cara organisasi tersebut akan sampai pada tujuan yang dimaksud. Perencanaan strategis dapat dilakukan untuk lingkup satu organisasi sebagai satu kesatuan menyeluruh atau lingkup bagian-bagian utama organisasi, tetapi umumnya mencakup lingkup satu organisasi sebagai satu keseluruhan (Se et al., 2021).

“Untuk menyusun rencana operasional lima tahunan, perlu memanfaatkan rencana strategis yang telah disusun baik dari segi visi, tujuan, permasalahan pokok, dan pengembangan strategi sebagai acuan. Program kerja dan kegiatan, tujuan, dan tahapan merupakan beberapa komponen yang dimasukkan dalam rencana operasional lima tahun ke depan. Setelah itu, rencana operasional lima tahun dipecah menjadi rencana operasional tahunan yang mencakup proyek atau kegiatan, tujuan, atau alasan yang mendasarinya”.

Definisi perencanaan strategis di atas, dapat disimpulkan beberapa *point* penting dari perencanaan strategis, yaitu:

- a. Merupakan kerangka berpikir logis untuk menentukan tujuan kedepan.
- b. Merupakan sebuah proses yang sistematis dan berkelanjutan.
- c. Memperkirakan dan mengantisipasi kemungkinan.
- d. Merupakan pembuat keputusan.
- e. Terdapat pengukuran hasil dan umpan balik.

2. Manfaat dari Perencanaan Strategis

Riyadi, sebagai seorang ahli menjelaskan dalam bukunya Lembaga Administrasi Faqih & Prawoto, (2021), mengatakan bahwa manfaat dari rencana strategis adalah:

- a. Untuk merencanakan perubahan dalam lingkungan organisasi yang semakin kompleks.

- b. Untuk mengelola keberhasilan dengan berorientasi pada keberhasilan pencapaian hasil.
- c. Memberikan dorongan terhadap aktivitas yang berorientasi pada masa depan.
- d. Mengembangkan sifat adaptif dan fleksibilitas dari suatu perencanaan dengan pendekatan jangka panjang.
- e. Meningkatkan pekayanan prima (*service excellent*).
- f. Meningkatkan komunikasi baik dalam internal organisasi maupun eksternal organisasi, pada semua level atau tingkatan pihak – pihak yang berkepentingan.

Sedangkan dari pendapat beberapa ahli, mengenai manfaat dari rencana strategis maka dapat dilihat sebagai berikut:

- a. Bermanfaat sebagai alat bagi pemimpin atau seluruh jajaran.
- b. Untuk membantu organisasi dalam menentukan arah dan tujuan dalam jangka panjang.
- c. Sebagai pendorong sistem kerja yang efektif dan efisien dengan membangun acuan kerja yang jelas melalui sistem prioritas dan tahapan kerja.
- d. Selalu mendorong organisasi agar berorientasi kepada hasil yang harus diraih di masa depan, agar eksistensi organisasi terpelihara melalui strategi yang rasional dan logis.
- e. Sebagai alat komunikasi dan koordinasi kerja yang efektif.
- f. Mengembangkan sifat fleksibilitas dengan senantiasa melihat dan menganalisis berbagai perkembangan dalam lingkungan strategis yang

kemungkinan akan mempengaruhi organisasi.

- g. Sebagai pemberi jaminan yang konkret, jelas dan logis baik bagi lingkungan internal dan eksternal dalam kaitannya dengan aktivitas organisasi.
- h. Membangun sifat antisipatif dan korektif terhadap berbagai kemungkinan yang akan terjadi sehingga dapat mendorong sifat yang proaktif dalam bergerak.

3. Komponen Perencanaan Strategis

Menurut Fuqoha, (2021), komponen kegiatan utama perencanaan strategis terdiri atas:

a. Melakukan Analisis Strategik (*Strategic Analysis*)

Analisis kajian strategis adalah tindakan seperti memantau status terkini lingkungan di mana organisasi beroperasi. Dalam konteks lingkungan hidup, baik lingkungan internal maupun lingkungan eksternal dimasukkan. Di antara banyak alat yang digunakan untuk melakukan analisis strategis, analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunities, Threats*).

b. Penetapan Arah Tujuan Strategik

Penetapan arah tujuan strategik merupakan komponen kegiatan utama dalam perencanaan strategik yaitu tentang tindakan-tindakan yang perlu diambil sehubungan dengan kesulitan atau kekhawatiran yang signifikan, serta kemungkinan-kemungkinan yang tersedia, yang terdiri dari berbagai hasil (tujuan strategis) yang perlu dicapai, serta

berbagai pendekatan atau strategi yang perlu dilakukan. dapat digunakan untuk mencapai hasil ini.

c. Perencanaan Tindakan

Perencanaan tindakan menjelaskan tentang bagaimana tujuan-tujuan strategis akan dicapai. Selama upaya ekstensif yang diperlukan untuk mencapai tujuan strategis ini, sejumlah rantai sasaran yang berbeda akan diidentifikasi. Oleh karena itu, apa yang disebut sebagai tujuan sebenarnya adalah suatu tujuan juga, walaupun tujuan itu lebih terbatas atau skalanya lebih kecil.

4. Model Perencanaan Strategis

Telah banyak model yang dikembangkan dan dirumuskan mengenai perencanaan strategis organisasi. Namun perlu Penting untuk diingat bahwa tidak ada satu model perencanaan strategis yang sempurna secara mutlak. Sebaliknya, organisasi sering kali menggabungkan model perencanaan strategis yang berbeda. Misalnya, mereka mungkin menggunakan model skenario untuk membuat daftar permasalahan atau masalah dan tujuan strategis, dan kemudian mereka dapat menggunakan model berbasis masalah untuk secara tepat menyelesaikan dan menghadapi masalah tersebut serta mencapai tujuan mereka. Adapun model-model perencanaan strategis adalah sebagai berikut:

1. Model Perencanaan Strategik Dasar

Model ini menggambarkan proses perencanaan strategis yang paling dasar dan biasanya diikuti oleh organisasi kecil dan belum

banyak berpengalaman dengan perencanaan strategik. Komponen model ini terdiri atas langkah-langkah sebagaimana diantaranya:

- a. Merumuskan misi (tujuan dasar) organisasi.
- b. Merumuskan tujuan-tujuan khusus untuk mencapai misi organisasi.
- c. Menetapkan pendekatan dan strategi pencapaian tujuan.
- d. Merumuskan rencana tindakan khusus sebagai langkah kegiatan penerapan dari setiap strategi, sasaran yang ingin dicapai hendaknya terukur agar memudahkan monitor dan mengevaluasi keberhasilannya.
- e. Memonitor dan menyempurnakan rencana.

2. Konsep Perencanaan Strategis Model Fred R. David.

Menurut Rohma, (2021), proses perencanaan strategis adalah suatu bagian dari manajemen strategis. Manajemen strategis terdiri dari tiga tahap yakni, formulasi, implementasi dan evaluasi strategi.

- a. Perumusan/formulasi strategi, pada tahap ini perusahaan dapat melakukan langkah-langkah sebagai berikut:
 - 1) Pengembangan pernyataan misi perusahaan
 - 2) Melakukan audit internal dan eksternal
 - 3) Penetapan sasaran jangka panjang
 - 4) Menghasilkan, mengevaluasi dan memilih strategi.
- b. Implementasi strategi, pada tahap ini perusahaan dapat melakukan:
 - 1) Menetapkan kebijakan dan sasaran tahunan
 - 2) Mengalokasikan sumber daya yang dimiliki perusahaan untuk

melaksanakan strategi yang sudah dipilih pada tahap perumusan strategi.

- c. Evaluasi strategi, pada tahap ini perusahaan dapat melakukan pengukuran dan mengevaluasi hasil dari implementasi strategi.

Adapun tahap-tahap dalam penyusunan perencanaan strategis menurut Fred R. David terdiri dari tiga tahap besar, diantaranya:

- a. Tahap Pertama (Tahap Input).

Tahap ini terdiri dari alat-alat:

- 1) Analisis lingkungan strategis, analisis ini menggunakan *External Factor evaluation* (EFE) sebagai alat pengaudit lingkungan eksternal.
- 2) Analisis internal, analisis ini menggunakan matriks *Internal Factorevaluation* (IFE) sebagai alat pengukur audit.

- b. Tahap Kedua (Tahap Pencocokan)

Tahap ini merupakan tahap pencocokan dari beberapa faktor eksternal dan internal yang ada dengan beberapa strategi alternative yang ditawarkan pada setiap matriks, yang terdiri dari:

- 1) Matriks SWOT (*Strength – Weakness – Opportunities – Threats*) yang merupakan alat analisis untuk mendapatkan startegi alternatif dengan menggunakan kekuatan (*strength*), kelemahan (*weakness*), memanfaatkan

kesempatan (*opportunities*) dan menghindari ancaman (*threats*) yang ada.

- 2) Matrik *Strategic Possition and Action Evaluation* (SPACE), yaitu alat analisis yang menggunakan kekuatan administrasi, keunggulan bersaing stabilitas lingkungan dan kekuatan untuk menentukan strategi alternatif yang dapat dijalankan.
- 3) Matrik *Boston Consulting Group* (BCG), merupakan alat analisis yang diugunakan untuk membantu memiliki multidivisi untuk menentukan posisi kecepatan perkembangan mutu sehingga dapat dihasilkan suatu strategi alternative yang dapat dijalankan.
- 4) Matrik *Internal Eksternal* (IE), merupakan alat analisis yang hamper serupa dengan matrik BCG tetapi daya ukur pada matrik ini adalah berdasarkan pada total nilai EFE dan IFE yang didapat dari tiap-tiap divisi.
- 5) Matrik *Grand Strategy*, merupakan alat analisis untuk merumuskan strategi berdasarkan perkembangan yang ada saat ini dengan posisi bersaing yang dimiliki organisasi.

c. Tahap Ketiga (Tahap Keputusan)

Tahap keputusan ini merupakan tahap dimana beberapa strategi alternative yang telah diidentifikasi pada tahap

pencocokan informasi input yang diperoleh pada tahap pertama untuk secara sasaran mengevaluasi strategi alternative yang diidentifikasi dalam tahap kedua. Adapun teknik yang digunakan adalah dengan menggunakan matrik *Quantitative Strategic Planning Matrix* (QSPM), yang merupakan alat analisis yang membandingkan beberapa startegi alternative yang didapat pada tahap pencocokan, sehingga dapat diperoleh daftar prioritas dari alternatif-alternatif tersebut.

3. Konsep Perencanaan Strategis Model J. David Hunger dan Thomas L. Wheelen.

Menurut Hunger-Wheelen, manajemen strategis merupakan serangkaian Pilihan dan aktivitas yang diambil manajemen akan mempengaruhi keberhasilan perusahaan dalam jangka pendek dan jangka panjang. Terdapat beberapa elemen dasar dalam perencanaan strategis, yaitu:

a. Pengamatan Lingkungan

Pengamatan lingkungan terdiri dari dua bagian yaitu, lingkungan eksternal dan lingkungan internal.

b. Perumusan Strategis

Perumusan strategis adalah pengembangan rencana jangka panjang untuk manajemen efektif dari kesempatan dan ancaman lingkungan, dilihat dari kekuatan dan kelemahan lembaga. Perumusan strategi meliputi; menentukan misi perusahaan,

menentukan tujuan- tujuan yang dapat dicapai, mengembangkan strategis dan menetapkan pedoman kebijakan.

c. Implementasi Strategi

Proses perwujudan strategi dan kebijakan dalam tindakan melalui pengembangan program, anggaran dan prosedur.

- 1) Program merupakan pernyataan aktivitas atau langkah – langkah yang dibutuhkan untuk menyelesaikan perencanaan sekali pakai.
- 2) Anggaran merupakan program yang dinyatakan dalam satuan uang, semua program yang dinyatakan secara rinci dalam biaya, dapat digunakan oleh manajemen untuk merencanakan dan mengendalikan.
- 3) Prosedur merupakan suatu sistem langkah-langkah yang berurutan dan menggambarkan secara menyeluruh bagaimana sebuah tugas atau pekerjaan diselesaikan.

d. Evaluasi Dan Pengendalian

Proses yang melalui aktivitas – aktivitas organisasi dan hasil kinerja yang dimonitor dan kinerja yang sesungguhnya dibandingkan kinerja yang diinginkan.

2.2.2 Tinjauan Konsep Pembangunan

1. Pengertian Pembangunan

Pembangunan adalah suatu proses transformasi (perubahan) yang dalam perjalanan waktu ditandai oleh perubahan struktural, yaitu perubahan

pada landasan kegiatan ekonomi maupun pada kerangka susunan ekonomi masyarakat yang bersangkutan (Safira Putwi, 2021). Selanjutnya Upaya terus-menerus dilakukan untuk menciptakan keadaan yang dapat memberikan kemungkinan yang lebih tulus (sah) bagi setiap orang untuk mencapai tujuan mereka yang paling manusiawi. Inilah yang kami maksudkan ketika kita berbicara tentang pembangunan. Secara umum diterima bahwa tujuan humanistik harus dianggap sebagai sarana untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. (Simbolon et al., 2021).

Tujuan pembangunan pada umumnya adalah sebagai bentuk perwujudan sebuah negara yang kompeten secara teknologi, mandiri, dan makmur secara psikologis dan fisik, yang menjadi landasan bagi tahap pertumbuhan selanjutnya menuju masyarakat yang adil dan sejahtera. Untuk mencapai tujuan tersebut, fokus pembangunan diarahkan pada sektor perekonomian yang merupakan mesin utama kemajuan. Oleh karena itu, untuk mencapai tingkat pertumbuhan, kemandirian, dan kekayaan yang diperlukan, kegiatan ekonomi harus berjalan dengan pesat. (Febriana & Meirinawati, 2021).

Dengan meningkatkan kegiatan pembangunan, akan mendorong terjadinya pengelompokan penduduk ataupun kegiatan perekonomian sehingga seringkali terjadi ketimpangan antar wilayah maupun antar golongan. Ketidakmerataan ini akan terjadi semakin besar bila tidak ditangani secara mendasar dan berlanjut (Manalu, 2021). Sebagai akibat dari meningkatnya kebutuhan akan sumber daya dan terjadinya

pengelompokkan penduduk, maka diperkirakan akan terjadi benturan-benturan pemanfaatan ruang. Oleh karenanya, penataan runag menjadi hal yang penting bagi pembangunan di masa depan (Siffana et al., 2021).

Kemudian menurut pendapat Rahman, (2021) pembangunan adalah “dalam konteks pembangunan bangsa, suatu upaya atau rangkaian inisiatif pembangunan dan transformasi yang direncanakan dan dilaksanakan dengan sengaja oleh suatu negara, negara bagian, dan pemerintahan ke arah modernisasi”.

Dengan demikian pembangunan menurut Siagian, mengandung makna sebagai berikut:

- a. Proses pembangunan tidak ada habisnya.
- b. Sedangkan pembangunan merupakan suatu usaha yang sengaja dilakukan secara berkesinambungan.
- c. Proses pembangunan dilakukan secara terencana, dan strategi di balik perencanaan diarahkan pada perluasan dan transformasi.
- d. Pembangunan adalah jalan menuju modernitas.
- e. Proses dan tindakan pembangunan ditujukan pada upaya membangun negara untuk mencapai tujuan nasional dan negara yang telah ditetapkan.

2. Pembangunan Desa

Pembangunan diartikan secara luas mencakup berbagai bidang kehidupan seperti sosial, budaya, ekonomi dan politik serta keamanan yang mengintegrasikan peran pemerintah dan masyarakat dalam pengelolaannya

dengan memanfaatkan sumber daya pembangunan secara efektif agar secara berkesinambungan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat mengalami peningkatan. Menurut Jailani, (2023) Untuk semakin memperkuat daya saing ke arah pemerataan kesejahteraan, metode kebijakan pembangunan yang mendorong pemerataan pembangunan dan pertumbuhan ekonomi berkeadilan akan terus didorong dan didukung. Pembangunan desa merupakan salah satu program pembangunan yang dilaksanakan secara terencana untuk meningkatkan output, pendapatan, dan kesejahteraan dalam rangka meningkatkan mutu hidup di bidang kesehatan, pendidikan, dan perumahan. Pembangunan desa dapat dianggap sebagai salah satu program pembangunan. (Iptek & Lipi, 2015). Terdapat ada dua aspek penting yang menjadi objek pembangunan, kedua aspek tersebut diantaranya:

1. Pembangunan desa dalam aspek fisik

Pembangunan desa dalam aspek fisik merupakan pembangunan yang objek utamanya dalam bentuk fisik seperti sarana, prasarana dan manusia di pedesaan. Contohnya, jalan di desa, bangunan, pemukiman, jembatan, bendungan irigasi, sarana ibadah, sarana pendidikan, kesehatan, dan lain-lain.

2. Pembangunan dalam aspek pemberdayaan masyarakat

Pembangunan dalam aspek pemberdayaan masyarakat merupakan merupakan pembangunan yang objek utamanya dalam bentuk peningkatan pembangunan dan kemampuan (*skill*) dengan

memberdayakan masyarakat daerah pedesaan sebagai warga negara, dalam hal ini seperti pendidikan, pelatihan dan pembinaan usaha ekonomi, kesehatan, spiritual, dan sebagainya.

3. Manajemen Pembangunan Desa

Rencana-rencana yang telah disusun dan ditetapkan bersama dalam forum musyawarah (Musrenbangdes) harusnya dapat dilakukan dengan baik. Dengan demikian maka para pelaku pembangunan di desa harus dapat dilakukan dengan prinsip-prinsip pembangunan desa. Prinsip-prinsip pembangunan desa diantaranya *pertama* yaitu transparansi (keterbukaan), *kedua* partisipatif, *ketiga* dapat dinikmati masyarakat, *keempat* dapat dipertanggungjawabkan (akuntabilitas), dan yang *kelima* adalah berkelanjutan (*sustainable*).

Kemudian dalam Pasal 14 PP. Nomor 72 Tahun 2005, disebutkan sebagai berikut:

- a. Menyelenggarakan urusan pemerintahan, Pembangunan dan kemasyarakatan.
- b. Mengajukan rancangan peraturan desa.
- c. Menetapkan peraturan desa yang telah mendapat persetujuan bersama BPD.
- d. Menyusun dan mengajukan rancangan peraturan desa mengenai APBDesa untuk dibahas dan ditetapkan bersama BPD.
- e. Membina kehidupan masyarakat desa.
- f. Membina perekonomian desa.
- g. Mengkoordinasikan pembangunan desa secara partisipatif.

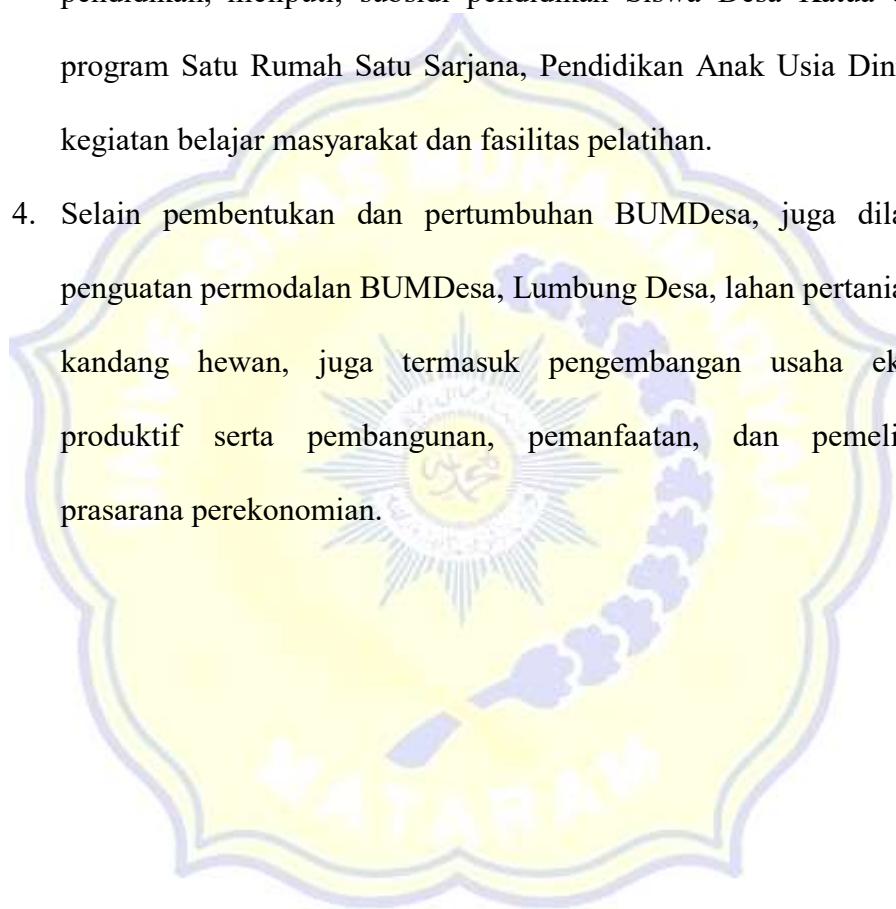
Dengan demikian dari pengertian-pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa manajemen pembangunan adalah kekuasaan merencanakan dan mengatur sumber daya desa, serta kewenangan melaksanakan cara-cara penegakan peraturan desa. Apabila perencanaan dilakukan sedemikian rupa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, maka pembangunan akan terlaksana secara efektif, tepat sasaran, dan hasilnya dapat dimanfaatkan. Dalam proses perencanaan pembangunan desa, disusun rencana efektivitas kegiatan dalam kerangka pengendalian dan pembinaan di tingkat kabupaten dan kecamatan. Selain itu, juga disertakan rencana penempatan dan penyaluran dana. Penyusunan dokumen perencanaan pembangunan desa, berupa Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJM-Desa) dan Rencana Pembangunan Tahunan Desa (RPT-Desa), diperlukan agar desa dapat memasukkan perencanaan pembangunan ke dalam pembangunan daerah. sistem.

2.2.3 Rencana Strategis Pembangunan Desa Katua

Rencana Prioritas Program Pembangunan Desa Katua (2019-2025) sesuai dengan rencana arah kebijakan yang ada di Desa Katua yang meliputi empat bidang, maka untuk perencanaan kegiatan pembangunan yang ada di Desa Katua tetap berdasarkan empat bidang, antara lain:

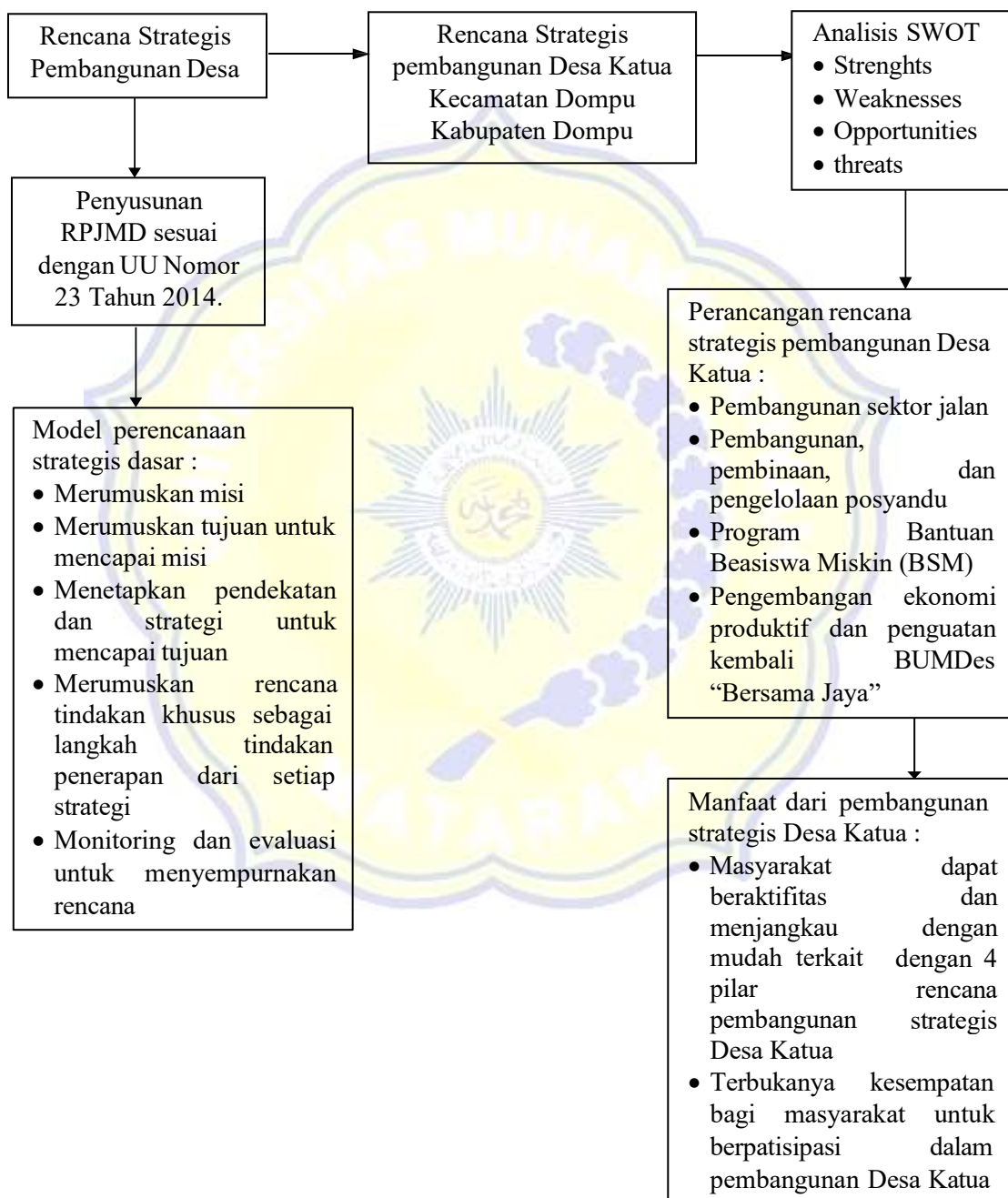
1. Meningkatkan pembangunan, pemanfaatan, dan pemeliharaan prasarana dan lingkungan desa, termasuk jalan pemukiman, jalan yang menghubungkan kawasan pemukiman dengan kawasan pertanian, dan kawasan pemukiman masyarakat di dalam desa.

2. Meningkatkan pembangunan, pemanfaatan, dan pemeliharaan prasarana kesehatan di desa, meliputi penyediaan air bersih skala desa, peningkatan pelayanan kesehatan desa (Posyandu), serta prasarana dan sarana kesehatan desa.
3. Meningkatkan penciptaan, pemanfaatan dan pemeliharaan prasarana pendidikan, meliputi; subsidi pendidikan Siswa Desa Katua dengan program Satu Rumah Satu Sarjana, Pendidikan Anak Usia Dini, serta kegiatan belajar masyarakat dan fasilitas pelatihan.
4. Selain pembentukan dan pertumbuhan BUMDesa, juga dilakukan penguatan permodalan BUMDesa, Lumbung Desa, lahan pertanian, dan kandang hewan, juga termasuk pengembangan usaha ekonomi produktif serta pembangunan, pemanfaatan, dan pemeliharaan prasarana perekonomian.



2.3 Kerangka Berpikir

Gambar 2.1 Rencana Startegis Pembangunan Desa Katua Kecamatan Dompu



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif ialah prosedur penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau pelaku yang dapat diamati (Kurniawan et al., 2023). Kualitatif berarti sesuatu yang berkaitan dengan kualitas, nilai atau makna dibalik fakta. Kualitas, nilai atau makna hanya dapat digunakan dan dijelaskan melalui linguistik, bahasa atau kata-kata (Widayat et al., 2023).

Alasan digunakannya metode pendekatan kualitatif ini karena pendekatan tersebut sangat cocok dengan penelitian yang akan dilakukan serta pendekatan tersebut juga akan menggambarkan tentang rencana strategis pembangunan Desa Katua Kecamatan Dompu Kabupaten Dompu, dan diharapkan dengan menggunakan pendekatan tersebut akan memberikan cara atau pendekatan peneliti untuk mendapatkan data serta fakta.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian ini “Rencana Strategis Pembangunan Desa Katua (Studi Pada Desa Katua Kecamatan Dompu Kabupaten Dompu)”, maka Penelitian ini berlokasi di Desa Katua Kecamatan Dompu Kabupaten Dompu. Penelitian ini akan dilakukan pada bulan Agustus sampai bulan Januari.

Adapun alasan peneliti memilih lokasi ini karena lokasi tersebut secara praktis merupakan lokasi tempat tinggal peneliti maka diharapkan adanya kemudahan bagi peneliti untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini.

3.3 Sumber Data

Menurut Lofland, bahwa dalam suatu penelitian hal yang paling penting dalam penelitian kualitatif adalah informasi yang dihasilkan melalui kegiatan observasi dan wawancara, serta informasi lain seperti dokumentasi, buku, dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini data yang diperoleh adalah data kualitatif dengan cara menganalisis penelitian yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Terdapat sumber data dalam penelitian ini, yaitu:

1. Sumber Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung melalui hasil wawancara dengan Pemerintah dan Masyarakat di Desa Katua Kecamatan Dompu Kabupaten Dompu. Data ini merupakan hasil penelitian yang dilakukan pada objek penelitian yang mengamati suatu aktivitas dilapangan, dengan adanya eksploitasi ini dipercaya akan mendapatkan informasi yang tepat serta teliti (Yohanes et al., 2023). Informan dalam penelitian ini adalah pihak Pemerintah Desa Katua dan Masyarakat Desa Katua.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari buku-buku literatur yang terkait dengan fokus penelitian tentang rencana strategis pembangunan Desa Katua. Data ini dikumpulkan oleh peneliti secara langsung serta merupakan data tambahan untuk data primer yang dianggap sebagai informasi yang terdapat dalam catatan-catatan. Oleh karena itu, informasi yang didapat dalam penelitian ini yaitu berupa catatan seperti buku, cetakan ilmiah, media atau web (Kurniawan, 2022).

Adapun dalam kegiatan survei yang dilakukan oleh peneliti akan mengacu pada hasil pengumpulan informasi awal pada tahapan persiapan tentang data-data yang dibutuhkan untuk menyusun laporan penelitian yakni sebagai berikut :

- a. Kabupaten Dompu Dalam Angka Tahun 2023
- b. Profil Kecamatan Dompu Dalam Angka Tahun 2023
- c. Profil Desa Katua Tahun 2023
- d. Data Musrembang Desa Katua Tahun 2023
- e. Data RPJM (Rencana Pembangunan Jangka Menengah) Desa Katua Tahun 2023
- f. Data APBDes Katua Tahun 2023
- g. Data BUMDES Katua Tahun 2023

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan salah satu tugas paling penting yang harus diselesaikan sepanjang proyek penelitian. Agar peneliti dapat mengumpulkan data yang diperlukan, mereka perlu mengumpulkan data dengan menggunakan berbagai pendekatan. Pengumpulan data yang dilakukan peneliti ada kaitannya dengan rencana strategis pembangunan yang dilaksanakan di Desa Katua. Dalam perjalanan penyelidikan ini teknik pengumpulan datanya meliputi observasi, wawancara, dan gaya dokumentasi.

1. Observasi

Observasi dalam penelitian diartikan sebagai pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan melibatkan seluruh indera untuk mendapatkan data. Observasi merupakan dokumen pengamatan, pedoman tersebut berisi daftar jenis kegiatan yang kemungkinan terjadi atau kegiatan yang akan diamati. Observasi juga merupakan langkah awal dalam melakukan pengumpulan data (Ngongare et al., 2019). Peneliti memiliki kemampuan untuk melihat, mendengar, atau merasakan informasi secara fisik melalui observasi, sehingga menjadikannya alat yang berguna. Pengetahuan yang ditemukan oleh peneliti yang terjun ke lapangan tanpa persiapan sebelumnya mungkin bisa sangat membantu. Observasi langsung digunakan dalam penelitian ini. Observasi langsung artinya peneliti terjun langsung ke lapangan dan melihat atau mengamati secara langsung apa yang terjadi terhadap topik yang diteliti. (Kurniasih et al., 2019).

Pengamatan dalam metode ilmiah mempunyai kriteria (Sugiyono, 2014:309), yaitu sebagai berikut :

- a. Peneliti melakukan observasi yang dihubungkan dengan perencanaan strategis di Desa Katua. A. Observasi digunakan untuk penelitian dan disusun secara sistematis, artinya peneliti melakukan observasi.
- b. Observasi perlu dihubungkan dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Artinya peneliti harus melakukan observasi dengan mengacu pada desain penelitian yang telah dikembangkan sebelum melakukan observasi di lokasi penelitian yaitu Desa Katua.
- c. Peneliti sampai pada kesimpulan bahwa fenomena-fenomena yang terjadi sepanjang proses perencanaan strategis pembangunan di Desa Katua adalah hal-hal yang diperhatikan yaitu proses konfirmasi terhadap data-data yang telah dilihat melalui proses analisis.

2. Wawancara

Wawancara merupakan proses tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung atau merupakan percakapan dengan maksud tertentu. Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil tatap muka antara si penanya atau si pewawancara dan si penjawab atau informan, dengan menggunakan alat yang digunakan yaitu *interview guide* (pedoman wawancara) (Joandani et al., 2019).

Peneliti sebelum melakukan Wawancara perlu memberikan penjelasan tentang tujuan peneliti melakukan wawancara serta informasi

yang diharapkan peneliti terima dari informan. Penjelasan ini hendaknya dibuat dalam bahasa dan terminologi yang mudah dipahami oleh informan. Jika diperlukan, temuan wawancara akan dikirimkan kepada individu yang bersangkutan sehingga dapat diubah atau diperbaiki. Saat melakukan wawancara, peneliti dihadapkan pada dua macam tantangan:

- a. Peneliti harus secara langsung melakukan wawancara dengan informan.
- b. Peneliti menghadapi kenyataan, adanya pandangan orang lain yang mungkin berbeda dengan pandangan peneliti sendiri.

Adapun jumlah informan ataupun narasumber yang ditentukan berdasarkan hasil wawancara, yakni orang yang sangat mengetahui perencanaan strategis pembangunan di Desa Katua, dapat dilihat melalui tabel di bawah ini.

Tabel 3.1 Jumlah Informan Atau Narasumber Dalam Penelitian di Desa Katua Tahun 2023

No	Informan/Narasumber	Jumlah (Jiwa)
1	Kepala Desa Katua	1
2	Staff/Perangkat Desa Katua	5
3	Ketua BPD	1
4	Tokoh Masyarakat	5
Total		12

Sumber : Hasil Wawancara

3. Dokumen

Tidak kalah penting dari metode lainnya, metode dokumentasi adalah metode yang dilakukan untuk mencari data mengenai hal-hal atau

variabel berupa dokumen tertulis, tercetak dan tergambar seperti catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah dan sebagainya (Taufik, 2019). Dalam penelitian ini ada beberapa dokumentasi yang dibutuhkan melalui gambaran perencanaan strategis pembangunan desa yang telah terbangun di Desa Katua, dokumen berupa petunjuk teknis Dana Desa (DD) Katua, Panduan Musyawarah Perencanaan Pembangunan, (MUSRENBANG) Desa Katua, Anggaran Pendapatan Belanja Desa (APBDES) Katua, dan beberapa dokumen pendukung lainnya.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen utama dalam pengumpulan data adalah manusia, yaitu peneliti itu sendiri atau orang lain yang membantu peneliti dalam pekerjaannya. Melalui penggunaan bertanya, meminta, mendengarkan, dan mengambil, peneliti sendirilah yang mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif. Ini sangat penting setiap kali peneliti hadir. Hal ini terutama disebabkan oleh fakta bahwa peneliti memainkan peran yang sangat penting dalam proses pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, atau dengan kata lain, peneliti sendirilah yang menjadi instrumen dalam penelitian kualitatif. (Rahayu et al., 2019).

3.6 Analisis Data

1. Teknik Analisa Data

Analisis data adalah Untuk memperoleh pengetahuan yang lebih baik mengenai permasalahan yang diteliti, dilakukan upaya pencarian dan pengorganisasian data, catatan wawancara, observasi, dan sumber-sumber

lain secara sistematis. (Rachman et al., 2019). Mengacu pada model analisis Miles and Huberman, teknik analisis data yang digunakan dalam analisis kualitatif memiliki beberapa tahap, yaitu:

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan tahap dari teknik analisa data. Reduksi data diartikan Menyederhanakan, mengabstraksi, dan memanipulasi materi yang berasal dari catatan lapangan merupakan penekanan utama dalam proses seleksi ini. Dengan mengurangi jumlah data, informasi kualitatif dapat dikurangi dan diubah dengan berbagai cara melalui seleksi yang ketat. Penggunaan ringkasan atau uraian singkat, konsolidasinya menjadi satu pola tunggal yang lebih komprehensif, dan sebagainya (Takdir & Jusniaty, 2019).

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan tindakan yang terjadi ketika kumpulan data diorganisasikan dengan cara yang lugas dan mudah dipahami, sehingga memungkinkan adanya kemungkinan untuk menarik kesimpulan. Catatan lapangan, yang juga dikenal dengan penulisan naratif, merupakan salah satu metode yang dapat digunakan untuk menampilkan data kualitatif. Data-data ini akan disajikan sedemikian rupa sehingga data-data tersebut disusun dan diformat sedemikian rupa sehingga lebih mudah dipahami. (Firdaus & Niswah, 2019).

c. Kesimpulan dan Verifikasi

Tahap ini merupakan tahap pengambilan kesimpulan dari semua data yang telah diperoleh sebagai hasil dari penelitian. Upaya menemukan atau memahami makna, keteraturan, pola, penjelasan, alur sebab-akibat, atau proporsi merupakan bagian dari proses penarikan kesimpulan atau verifikasi informasi. Sejalan dengan pandangan yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, proses analisis tidak diselesaikan dalam satu langkah, melainkan bolak-balik antara tugas reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Kesimpulan dapat diambil berdasarkan temuan penelitian yang disajikan dalam bentuk naratif setelah verifikasi selesai. Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam kegiatan yang meliputi analisis data, sekaligus tahap yang melibatkan pengolahan data. (Irawan et al., 2019).

2. Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data, tahap-tahap yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan kebenaran data yaitu dengan tahap-tahap sebagai berikut:

a. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sumber-sumber yang lain (Zarkasi & Dimasrizal, 2019). Dalam penelitian ini tidak menutup pintu terhadap potensi kesalahan penggunaan kata dan gagal menghubungkan apa yang dibicarakan dengan dunia nyata di sekitarnya. Untuk keperluan penelitian ini, peneliti menggunakan metode triangulasi untuk menilai

keabsahan data. Caranya dengan membandingkan data yang diperoleh dari informan yaitu pemerintah dan masyarakat Desa Katua melalui wawancara, metodologi pengumpulan, dan waktu.

b. Kecukupan referensi

Kecukupan referensi dalam penelitian ini penulis lakukan dengan cara menghimpun sumber data melalui narasumber, karya ilmiah, buku- buku, dan sumber data lainnya yang sesuai dengan permasalahan penelitian.

Kecukupan referensi juga menjadi landasan teoritis yang kuat dalam perumusah masalah sehingga peneliti akan selalu berpedoman pada referensi (Wulandari, 2019).

